

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa dibawah pengawasan para guru. Sekolah pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju. Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu, tetapi manusia juga merupakan makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya sehari-hari, manusia juga memerlukan bantuan dari manusia atau individu yang lainnya, oleh karna itu manusia melakukan suatu interaksi sosial. Seperti yang di kemukakan oleh doda (2005) *'common interests should characterize s a basis for interaction.'* Kepentingan bersama seharusnya menggambarkan sebagaimana dasar untuk interaksi.

Individu yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki penghargaan yang tinggi, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif serta dapat menerimanya dan bangkit lagi. Rasa percaya diri juga dapat menjadi stimulus untuk mendorong individu untuk mampu bertindak secara tepat. sebaliknya individu yang memiliki kepercayaan diri rendah akan selalu menganggap bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga serta merasa kesulitan dalam menjalani tugas perkembangannya.

Menurut Soebagio Atmodiwiro,(2000) Interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.

Bahwa kepercayaan diri itu suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan sendiri, sehingga tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya. Kepercayaan diri dari orang lain dapat mempengaruhi dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis sosial yang lain terutama perilaku dan pengharapan-pengharapan orang lain. Tanpa adanya umpan balik atas keyakinan atau kemampuan sendiri. Orang-orang yang tidak dapat mengekspresikan perasaan peran-peran perasaan mereka berisiko kehilangan kepercayaan diri dari orang-orang yang berinteraksi dengan mereka.

Kemampuan manusia untuk mengenal pikiran orang lain dan menduga apa yang sedang terjadi dalam benak orang lain memiliki banyak sebutan bahwa keterampilan ini sangat penting jika kita ingin dapat memaknai perilaku orang lain dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Definisi-definisi dalam kamus dan perhatian pada asal dari kata tersebut akan membantu mempertahankan kedalaman pemahaman kita. Ide tentang masuk 'ke dalam' sebuah perasaan sangat penting terutama ketika kita melihat dan merasakan dunia dari sudut pandang orang lain berusaha untuk memahaminya dan berusaha memperlihatkan pemahaman atau pengertian tersebut ketika kita berhubungan dengan orang-orang yang ada di sekitar kita.

Melihat kepercayaan diri adalah sebagai suatu proses dimana seseorang berfikir mengenai kondisi orang lain itu melakukan penguatan atas defenisinya itu dengan mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri dan memiliki tanggung jawab yang menyatakan. Kepercayaan diri mengurangi perilaku-perilaku agresif dan prasangka. Ia mendorong perilaku-perilaku

sosial yang positif menciptakan lingkungan kelas yang berdasarkan pada kerjasama daripada kompetisi meningkatkan percaya diri dan perilaku pro-sosial anak .

Menurut Mappiare dalam (ali,2018) Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja ialah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa bahwa dirinya dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling sejajar. Remaja sering kali dikenal dengan fase “Mencari jati diri”. Setiap individu tumbuh dan berkembang selama perjalanan kehidupannya melalui beberapa priode atau fase-fase perkembangan. Dalam perkembangannya setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya. Interaksi sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan lagi kepada lingkungan yang lebih luas lagi yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya.

Bahwa kita dapat menjalin hubungan sendiri kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Hubungan sosial antar individu dalam kelompok pada umumnya dapat diketahui pada masa SMP, hal ini disebabkan karena pada dasarnya masa SMP atau yang sering disebut masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Ansori dalam (Ali 2004:5) usia remaja sangat rentan dengan keadaan lingkungan dan pergaulan. Dalam perkembangannya setiap individu ingin tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya.

Berdasarkan fenomena tersebut setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam lingkup masyarakat baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang didalamnya mengadakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya. Salah satu ciri bahwa individu itu ada yaitu dengan adanya interaksi sosial menjadi faktor utama didalam hubungan antar dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Proses interaksi individu pada remaja akhir terjadi dilingkungan utama yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satunya dari tiga lingkungan yaitu lingkungan sekolah anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang di hadapinnya. Untuk Remaja akhir harus bisa membuat perilaku baik disekolah dalam berempati dilingkungan sekolahnya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru BK di MTSN 2 Kota Jambi, hal ini sering dijumpai diruangan kelas VIII yang dimana siswamasih banyak kurang percaya diri terutama dalam hal interaksi social. Sebagian besar siswa masih memiliki lingkungan teman sebaya yang kurang baik. Hal ini ditandai dengan kurangnya kerjasama antar siswa, dimana siswa tidak percaya diri, terlalu cemas dan juga terbentuknya kelompok-kelompok atau gank, padahal mereka masih berada dalam ruang lingkup yang sama, bahkan berada dalam satu kelas yang sama. Jika siswa dapat berinteraksi social dengan baik biasanya ia dapat mengatasi berbagai persoalan dalam pergaulan.mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan orang asing atau teman baru dan berkomunikasi dengan secara efektif dengan orang lain.

Guru BK hanya bisa memahami kondisi anak di kelas dengan cara sikap dan cara bicaranya pada saat saya masuk kekelasnya dengan saya memberikan arah-arahan ke siswa tersebut dan dengan menyebarkan AUM, angket dan lain-lain yang berhubungan dengan bimbingan konseling dan disaat saya melakukan konseling dengan siswa yang sering saya lihat ketika saya konseling terlalu cemas, tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dan diam menurutnya tergantung situasi dan disitulah saya tau kondisi siswa saya. Di MTSN 2 kota jambi tidak bisa membedakan sikap percaya diri dikarenakan mereka sibuk dengan kegiatan aktifitasnya sendiri jarang sekali mengenal temannya secara tindakannya makanya mereka tidak tahu sifat dan karakter temannya sendiri jadi tidak bisa membangun hubungan baik dengan teman sekelasnya. Tetapi dalam mengenali ekspresi temannya mereka bisa mengenal ekspresi temannya kalau melihat temannya cemas mereka tau kalau temannya lagi ada masalah, temannya lagi bahagia mereka tau ekspresi temannya. Kalau ada temannya yang lagi tidak percaya diri mereka sebagian ada yang sangat peduli bagi siswa yang peduli langsung menjenguk dan ada anak yang sifatnya cuek tidak menjenguk teman mereka. Perilaku siswa ketika mereka turut menyumbangkan untuk temannya yang lagi berduka sebagian besar tidak begitu merespon karena mereka tidak mempunyai percaya diri yang kurang peduli sesama temannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri karakter kepribadian yang penting dan harus dimiliki oleh setiap anak. Memiliki kecerdasan akan mudah diterima oleh lingkungannya, memiliki harga diri dan mampu menerima ekstensi dirinya. Maka peneliti ini melakukan dengan judul “Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa pada MTSN 2 Kota Jambi”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi teman sebaya dimaksud adalah proses timbal balik antara individu dengan kelompok sosialnya yang seusia.
2. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah suatu keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah.
3. fokus penelitian ini adalah Siswa kelas VIII di sekolah MTSN 2 KOTA JAMBI.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh interaksi teman sebaya siswa kelas VIII MTSN 2 Kota Jambi?
2. Seberapa besar kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Jambi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkat kepercayaan diri siswa di MTSN 2 kota jambi.

2. Untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh teman sebaya siswa di MTSN 2 Kota Jambi
3. Untuk mengungkapkan pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Jambi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan bacaan yang berkenan dengan bimbingan dan konseling, serta literatur penelitian selanjutnya. Mengenai interaksi sosial terhadap kepercayaan diri siswa disekolah .

##### **2. Manfaat Praktis**

###### 1) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan kontribusi pada sekolah melalui guru BK bahwa interaksi sosial berpengaruh terhadap Kepercayaan diri siswa.

###### 2) Bagi Siswa

Agar siswa mampu berinteraksi social dengan baik, maka siswa tersebut harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi agar dapat memudahkan dalam berinteraksi dengan siswa yang lainnya.

###### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini maka diharapkan untuk lebih mengembangkan teori yang ada dan diharapkan agar penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Hipotesis**

Menurut Sutja, A, dkk(2017) yang dimaksud hipotesis ialah jawaban sementara atau tebakan akan temuan penelitian. Jadi hipotesis adalah jawaban sementara dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di MTSN 2 Kota Jambi.

## **G. Definisi Operasional**

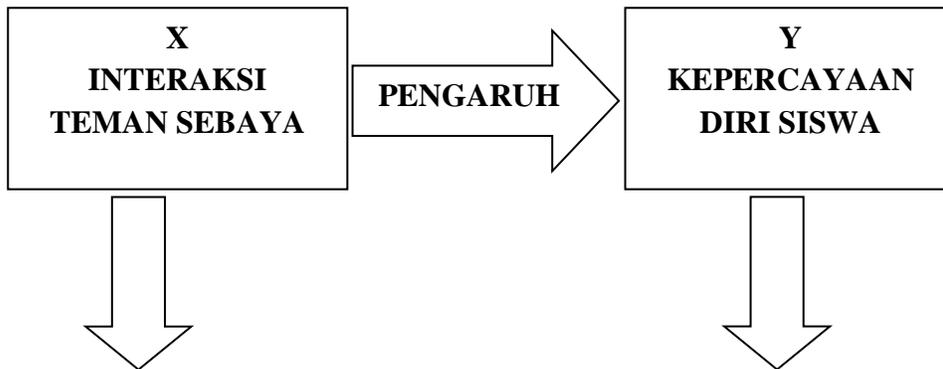
Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di Mts N 2 kota Jambi untuk memperjelas penelitian ini, maka dari masing – masing definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas dan mudah berinteraksi dengan sesama.

Interaksi teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses timbal balik antara individu dengan kelompok sosialnya yang seusia mencakup keterbukaan dalam kelompok dan frekuensi.

## **H. Kerangka Konseptual**

Dari penjelasan di atas untuk mengembangkan penelitian ini maka di perlukan suatu kerangka konseptual yang akan memberikan arahan tentang penelitian. Kerangka konseptual atau paradigma adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian (Sutja, A, dkk2017 ) secara konseptual dapat digambarkan pada gambar.



**MENURUT SLAMET SANTOSO  
2006:23**

- 1. KERJASAMA**
- 2. PERSAINGAN**
- 3. PERSESUAIAN**

**MENURUT WIDJAJA 2016:53**

- 1. PECAYA KEPADA KEMAMPUAN SENDIRI**
- 2. MEMILIKI RASA POSITIF TERHADAP DIRI SENDIRI**
- 3. BERANI MENGUNGKAPKAN PENDAPAT**
- 4. BERSIKAP TENANG DALAM MENERJAKAN SESUATU**
- 5. YAKIN PADA DIRI SENDIRI**